

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu wujud organisasi yang didalamnya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai salah satunya yaitu *profit*. Tercapainya tujuan tersebut bisa ditentukan oleh kinerja yang kemudian akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dari pihak internal ataupun eksternal (Muslih, 2019).

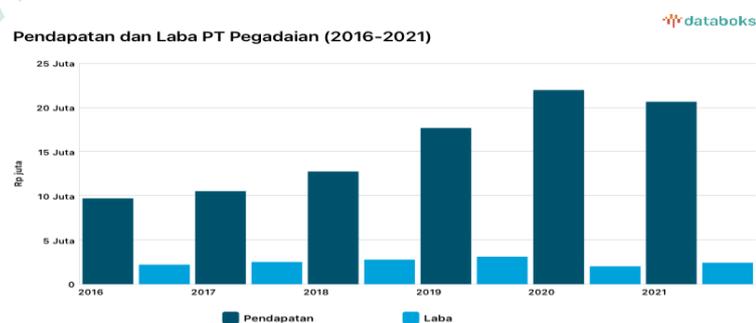
Berkembangannya suatu perusahaan dapat terlihat dalam bagaimana perusahaan tersebut mengelola dana yang ada agar menghasilkan laba. Besar kecilnya laba menjadi hal yang penting karena merupakan komponen dari laporan keuangan yang telah dibuat dan bertujuan untuk menilai kinerja manajemen serta membantu mengestimasi kemampuan laba yang resprentatif dalam jangka panjang. Mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba merupakan pengaruh dari besarnya modal yang ada seperti modal dana sendiri maupun yang berasal dari pihak luar yang disebut utang, pendapatan yang didapatkan, penjualan yang berjalan dan biaya- biaya lainnya yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil (Handayani& Mayasari, 2018).

Mengukur laba usaha tidak hanya bermanfaat untuk memastikan prestasi yang didapat perusahaan, namun bisa menjadi data untuk membagi keuntungan serta komposisi modal usaha. Perbandingan modal asing dengan

modal pribadi disebut dengan struktur modal. Modal asing dalam hal ini disebut juga sebagai utang. Utang memiliki pengaruh bernilai untuk perusahaan karena menjadi sumber pendanaan pengembangan, dan mendanai operasi perusahaan (Suhartono et. al., 2018).

Kinerja yang baik akan memberikan feedback positif kepada perusahaan. Namun, ada banyak hal yang dapat mengganggu kinerja suatu perusahaan. Salah satu hal yang tidak dapat diprediksi kemunculannya yaitu penyebaran virus berbahaya yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2022, negara-negara di dunia termasuk Indonesia sempat mengalami dampak dari penyebaran pandemi covid-19. Covid-19 merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia dan penyebarannya semakin luas mengakibatkan kemerosotan perekonomian di Indonesia (Aminin, 2023). Banyak perusahaan yang telah mengalami dampak dari pandemi tersebut, tidak terkecuali PT Pegadaian yang merupakan salah satu lembaga keuangan milik pemerintah yang menyalurkan pinjaman kepada masyarakat. Berikut merupakan grafik

pendapatan dan laba bersih PT Pegadaian saat terkena dampak covid-19:



Gambar 1.1 Pendapatan dan Laba PT Pegadaian (2017-2021)

Sumber: databoks (2022)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa PT Pegadaian terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 tahun 2019-2021. Terlihat tahun 2020 laba PT Pegadaian mengalami penurunan sebesar Rp2.02 triliun dibandingkan dengan laba tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebutlah yang menjadi perhatian PT Pegadaian untuk mengatur strategi dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Menghadapi masalah pandemi yang semakin parah, pegadaian harus memikirkan strategi yang akan dilakukan sebelum mengalami kebangkrutan. Ketika merencanakan strategi, pegadaian harus memastikan tata kelola yang terdapat di dalam pegadaian telah dijalankan sesuai prinsip yang ada oleh pihak- pihak yang ditugaskan untuk memonitor implementasi kebijakan yang ada.

Kebijakan utang merupakan salah satu keputusan pendanaan dan merupakan kebijakan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana. Pemegang saham lebih memilih membiayai perusahaan melalui utang karena haknya atas perusahaan tidak berkurang, namun manajer tidak setuju karena hutang mempunyai resiko yang tinggi. Jika suatu perusahaan menggunakan pembiayaan utang dan tidak mampu membayar utangnya, maka likuiditasnya akan terancam dan posisi manajemen akan dipertanyakan (Calosa, 2019).

Naik dan turunnya sebuah keuntungan merupakan hal yang wajar bagi setiap perusahaan, yang seharusnya dikhawatirkan adalah ketika laba bersih yang semakin hari semakin menurun. Pada

kasus PT Pegadaian, dilihat dari ukuran PT Pegadaian merupakan perusahaan sektor keuangan milik negara dan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Meningkatnya kebutuhan kredit masyarakat menjadi kesempatan PT Pegadaian untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat yang sulit mengakses fasilitas kredit perbankan (Aziz, 2013). Pegadaian menjadi pilihan masyarakat untuk mengakses pinjaman jumlah kecil dan besar, dengan menawarkan layanan sederhana, cepat, dan aman. Masyarakat berpendapat jika meminjam di pegadaian lebih mudah dibandingkan dengan di bank karena terdapat faktor tertentu yaitu, adanya keperluan/kebutuhan yang mendesak dan pinjaman dapat dicairkan dalam beberapa menit dengan pertanyaan yang sedikit (Ginting, 2012).

PT Pegadaian memiliki pendapatan utama yang berasal dari bunga pinjaman. Sistem kredit gadai dengan bunga pinjaman adalah satu dari banyaknya cara operasional pegadaian untuk mendapatkan laba. Setelah nilai barang ditentukan dan diatur sesuai dengan peraturan jenis barang yang dijaminan oleh nasabah (Munandar & Huda, 2020). Dalam menentukan besarnya alokasi kredit gadai dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Tersebut cara perusahaan mengelola kekayaan perusahaan yaitu faktor karakter, kemampuan, permodalan, agunan, kondisi ekonomi pengelolaan kredit. Faktor internal antara lain tarif sewa modal atau tarif kredit gadai (Aziz, 2013).

Produk kredit gadai yang sering digunakan masyarakat yaitu, KCA, Kreasi dan Krasida bertujuan mendapat pinjaman dengan mudah, cepat dan aman agunan berupa perhiasan emas

(Munandar, 2020). Gadai emas yaitu pembiayaan dengan menggunakan jaminan emas untuk mendapatkan pembiayaan cepat. Pembiayaan gadai emas yaitu kredit dengan barang jaminan emas, dilunasi secara cicil atau dalam waktu yang telah ditentukan sesuai perjanjian (Fatiha, 2023). Berikut ini tabel total utang, pinjaman yang diberikan, dan pembiayaan gadai emas di kota yogyakarta pada tahun 2019-2021:

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Utang, Pinjaman Yang Diberikan, Pembiayaan Gadai Emas, dan Laba Bersih PT Pegadaian di Kota Yogyakarta

Tahun	Laba	Utang	Pinjaman	Pembiayaan
2019	316.880.283.305	21.292.815.321	2.424.367.404.788	3.446.270.013.438
2020	312.616.515.305	21.197.032.773	2.422.993.387.088	3.414.573.699.533
2021	313.952.874.221	20.488.909.644	2.387.392.536.333	3.374.331.598.615

Sumber: PT Pegadaian di Kota Yogyakarta (2019-2021)

Tabel 1.1 di atas adalah data tahun 2019 - 2021 tentang utang, pinjaman yang diberikan, dan pembiayaan gadai emas terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Yogyakarta. Dari data di atas dapat dilihat bahwa total laba bersih pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -1,35% dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan namun tidak signifikan sebesar 0,43%. Total utang padatahun 2019-2021 mengalami penurunan sebesar -0,45% dan -3,34%. Total pinjaman yang diberikan pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan sebesar -0,06% dan -1,47%. Jumlah pembiayaan gadai emas pada tahun 2019- 2021 mengalami penurunan sebesar -0,92%, dan sebesar -1,18%.

Penelitian mengenai Utang dan Pinjaman Yang Diberikan terhadap laba bersih pernah dilakukan oleh Utari (2019). Dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa total utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih dan pinjaman memiliki pengaruh terhadap laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan. Penelitian lain dilakukan oleh Dini (2017),

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa total utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas dan Pembiayaan *Ar-Rum* Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah pernah dilakukan oleh Diana (2016). Dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa jumlah pembiayaan gadai emas dan jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba. Sedangkan penelitian lain yang pernah dilakukan Siregar (2020) mengenai Uang Pinjaman dan Pembiayaan Gadai emas membuktikan bahwa Uang Pinjaman dan Pembiayaan Gadai Emas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba bersih PT Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan 2015-2018. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan Tanjung (2018) membuktikan bahwa pinjaman tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT Pegadaian (Persero) Cabang Binjai.

Berdasarkan data di atas yang menunjukkan perubahan nilai utang, pinjaman yang diberikan, dan pembiayaan gadai emas pada tahun 2019-2021 tidak linear terhadap penurunan pendapatan laba bersih serta adanya hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu, maka menarik perhatian penulis untuk mengangkat judul tentang **Pengaruh Utang, Pinjaman Yang Diberikan, dan Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian (Persero) di Kota Yogyakarta.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah utang berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Kota Yogyakarta ?
2. Apakah pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Kota Yogyakarta ?
3. Apakah pembiayaan gadai emas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Kota Yogyakarta?
4. Apakah utang, pinjaman, dan pembiayaan gadai emas berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat diketahui :

1. Mengetahui pengaruh utang terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Kota Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan gadai emas terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Kota Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh utang, pinjaman dan pembiayaan gadai emas secara simultan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk studi tambahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Para pengguna laporan keuangan dan para praktisi manajemen perusahaan diharapkan dapat memperoleh manfaat dari studi ini sebagai masukan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi berupa masukan dan bahan evaluasi PT Pegadaian (Persero) serta untuk pengetahuan masyarakat tentang pengaruh utang, pinjaman, dan pembiayaan gadai emas terhadap laba bersih PT Pegadaian (Persero) di Kota Yogyakarta .

1.6 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, sehingga penelitian yang dilakukan lebih

terarah dan memudahkan dalam pembahasan agar tujuan utama penelitian tercapai. Beberapa batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. PT Pegadaian di Kota Yogyakarta periode 2019-2021.
2. Menggunakan laporan keuangan perusahaan oleh PT Pegadaian periode 2019-2021 dengan satuan mata uang rupiah.
3. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah utang, pinjamanyang diberikan, dan pembiayaan gadai emas. Sedangkan Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA